

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas wilayah Desa Paramaian

Desa paramaian mempunyai luas wilayah 46,58 km² yang terdiri dari:

a. luas pemukiman

b. luas pertanian terdiri dari:

- Persawahan : 1.500,00 Ha
- Tanah kering : 105,00 Ha
- Tanah basah ; 1.200,00 Ha
- Perkebunan : 14.443,00 Ha
- Tanah hutan : 15,000,00 Ha
- Tanah Rawa : 1.200,00 Ha

Adapun batas wilayah Desa paramaian adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandak Daun

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pakan Dalam

c. Sebelah timur berbatasan dengan Taluk Haur

d. Sebelah barat berbatasan dengan Hulu Sungai Utara

2. Kondisi Masyarakat

Penduduk di Desa paramaian mayoritas suku banjar dan sepenuhnya muslim, tingkat solidaritas dimasyarakatpun cukup tinggi. Masih kental atau kuatnya nilai-nilai islam dimasyarakat, sehingga tidak mustahil kegiatan keagamaan disini selalu diterima dengan baik dan tinggi penghormatan terhadap ulama bahkan menjadi tokoh primadona di lingkungan sosial.

Desa paramaian merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Daha utara. Perkembangan jumlah penduduk yang mulai naik pesat, dimanapenduduk laki-laki berjumlah 1034 orang sedangkan perempuan 973 orang total 2007 orang dari 647 KK.²⁸

3. Sejarah Berdirinya Majelis *Ta'lim Arrahmah*

Majelis *Ta'lim Arrahmah* berdiri pada tahun 1999 yang diprakasai oleh Alm. Tuan Guru Hamsan dengan adanya musyawarah mufakat dengan tokoh masyarakat H. Abu yazid, Abdul Muis, Abdul wahab dan Alm.Tg. Mas'ud, karena merekalah majelis ini masih bisa berjalan sampai sekarang.

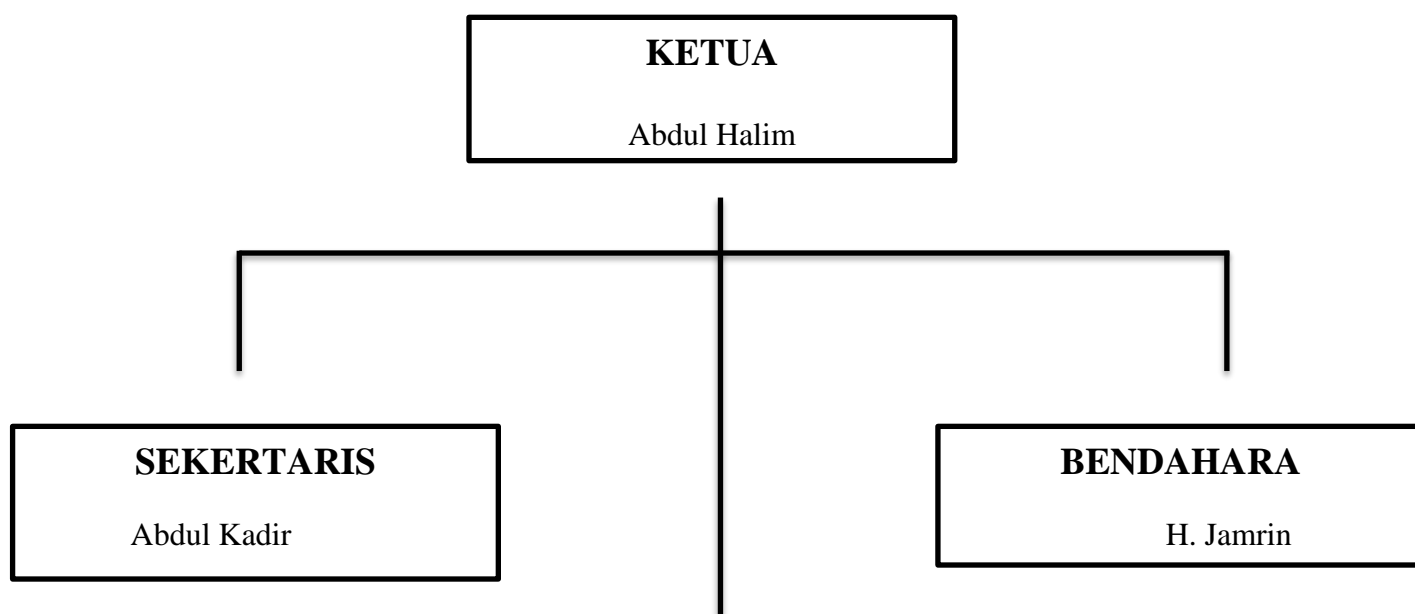
Awal mulanya mereka melihat keadaan yang mencekam pada era itu adanya kriminalisasi terhadap ulama-ulama ditanah banjar, dijemput entah-berentah dibawa kemana. Dari inilah mereka bermufakat bagaimana keadaan agar tetap aman dan terjalinnya silaturrahi dimasyarakat agar semakin kuat.

²⁸ Profil desa peduli gambut, *Desa Paramaian kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020*, h. 1-10

Usulan tempat pada mulanya ingin dilaksanakan di Mesjid Fathurrahman (mesjid terdekat) namun karena adanya perbaikan mesjid tersebut usulan ini dibatalkan. Dan pada musyawarah yang kedua kalinya mereka mencari tempat yang memang bisa digunakan yang bisa mendukung jalannya kegiatan keagamaan ini. Lalu muncullah ide dari beberapa tokoh di atas menunjuk rumah H. Abu Yazid untuk dijadikan Majelis Ta'lim dan hal ini pun disetujui. Dan akhirnya didirikan, Tuan guru yang pertama kali menjadi penceramah di Majelis ini adalah Tuan guru Hamsan samapai beliau wafat pada tahun..... dan diteruskan oleh Ustadz salman, Guru Abdul Halim dan KH. Busairi, yang silih berganti mengisi keagamaan tersebut, yang diadakan satu minggu sekali tepatnya pada pagi hari jum'at hingga berjalan sampai sekarang sudah berusia 22 tahun.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan dan Daftar Nama Jamaah Majelis Ta'lim

Grafik Struktur Organisasi Majelis *Ta'lim Arrahmah*



<p>ANGGOTA</p>

<p>Jamaah</p>

Jumlah jamaah pengajian ada 80 orang. Adapun Nama-namanya terlampir dilampiran.²⁹

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pembelajaran Fiqih di Majelis Taklim Arrahmah di Desa paramaian kecamatan Daha Utara dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan documenter maka diperoleh data sebagai berikut

1. : pelaksanaan pembelajaran ilmu fiqih di majelis *Ta'lim arrahmah* Desa Paramaian Kecamatan Daha utara

- a. Aktivitas dilakukan di Majelis Taklim

Aktivitas ceramah agama di Majelis ini merupakan salah satu aktivitas dakwah yang terdapat dalam suatu agama, baik yang berisikan perintah maupun ajaran untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar

Aktivitas yang dilakukan di Majelis ini lebih mengarah kearah tradisonal. Dimana sebageaian penceramah membacakan kitab diringi dengan penjelasan dan menganalogikan pada kehidupan sehari-hari. Proses dimulainya pembelajaran diawali dengan syair-syair shalawat dan pembacaan dzikir lainnya. Sebelum dimulai tidak adanya pengaturan tempat duduk karena sudah teratur dengan kesadaran masing-masing jamaah. Penceramah

²⁹ Observasi dan wawancara 22-02-2021

memulai membuka kitab, maka pertanda dimulainya pengajian. Kitab yang digunakan adalah kitab sabilal muhtadin

Pengajian dimulai dengan membacakan kitab kemudian dijelaskan dengan cukup rinci sampai selesai. Kemudian setelah selesai hal ini saya menemukan keunikan adanya pengajuan pertanyaan yang tidak dipahami setelah selesai pembelajaran berbeda pada umumnya yang kita ketahui pertanyaan diajukan ketika waktu seis Tanya jawab, tetapi hal ini berbeda masyarakat atau jamaah mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai dan habis makan-makan, dan setelah ini pula jika ada waktu untuk bermusyawarah makan dimusyawahkan. Melalui majelis inilah kita bisa lihat bahwa eksistensinya sangatlah penting untuk masyarakat.

Mayoritas yang mengikuti majelis ini kebanyakan orang dewasa, hal ini sesuai dengan wawancara saya secara langsung, mereka mengatakan bahwa dengan mengikuti majelis ini bisa meningkatkan spiritualitas, wawasan pengetahuan dan silaturahmi antar masyarakat.

Dan ada juga salah satu responden mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini sebagai benteng menghadapi arus kemajuan zaman dan kerusakan moral. Karena melihat anak zaman sekarang kata beliau banyak yang menyimpang dari ajaran islam malah kebarat-baratan hilangnya tradisi adat ketimur-timuran kita.

b. Muballig (Tuang Guru)

Tuan Guru sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat di Paramaian mempunyai pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena tokoh masyarakat memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, jabatan, dan secara langsung dari keturunan.

Tuan Guru sebagai pusat orientasi nilai dan moral ikut bertanggung jawab dalam proses pencerdasan kehidupan beragama.

Seorang penceramah yang mengajar ditempat ini umumnya masyarakat menyebut dengan tuan guru. Tuan guru sangat berperan penting untuk terlaksan kegiatan keagamaan ini, maka dari itulah di majelis ini ada 3 tuan guru yang mengisi sesuai dengan jadwal ketentuan masing-masing.

Adapun penceramah atau tuan guru terdiri tiga orang Tuan guru H. Salman, tuan guru Abdul Halim dan KH. Ahmad Busairi. Dari ketiga penceramah inilah yang sering mengisi keagamaan ditempat ini.

Tuan guru H.Salman dikenal dimasyarakat desa bahkan kecamatan setempat. Umur beliau bisa dikatakan masih relatif muda. Waktu kecil beliau sudah mengeyam pendidikan yang religius sejak kecil, tidak heran beliau menjadi penceramah dan ulama yang berwibawa serta dikenal masyarakat Nagara khususnya paramaian.

Banyak undangan ceramah yang beliau hadiri seperti acara kegiatan keagamaan, bahkan beliau sendiri mempunyai majelis sekaligus rumah orangtua beliau, yang sering diikuti banyak jamaah laki-laki dan perempuan, orang dewasa maupun yang muda

Tuan guru Abdul halim beliau penceramah atau tokoh agama yang sekaligus menjadi ketua di majelis ini. Tuan guru KH. Ahmad Busyairi beliau dikenal dengan ulama yang sangat kharismatik dengan kedalaman ilmunya. Beliau mengawali pendidikan.

c. Masyarakat (Jamaah Majelis Ta'lim)

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, , apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk memperkuat tali persaudaraan dalam masyarakat secara.

Mayoritas yang mengikuti pembelajaran di Majelis *Ta'lim* lebih didominasi orang dewasa hanya beberapa anak remaja muda yang mengikuti bahkan bisa dihitung jari baik jamaah laki-laki maupun perempuan, jumlah jamaah yang sering mengikuti keagamaan disini Dari total 8 jamaah majelis *ta'lim*, jumlah jamaah laki-laki sebanyak 33 dan perempuan sebanyak 47 jumlah tersebut bisa berkurang dan bertambah karena tipe masyarakat disini adalah kadang lebih banyak bekerja keluar daerah.

Jumlah orang dewasa lebih mendominasi yang mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini karena adanya kengintahuan yang tinggi terhadap wawasan keislaman dan sebagian besar jamaah disini hanya menegayam pendidikan dasar dan sampai menengah. Dari total 80 jamaah sangat sedikit anak muda yang mengikuti itu pun bisa

d. Materi

Setiap jum'at penulis mengikuti pembelajaran di majelis ini sekaligus untuk kegiatan observasi. Kitab yang dipakai di majelis ini adalah kitab sabilal muhtadin . Pembahasan materi tentang shalat dan terkadang melenceng sedikit karena menyesuaikan keadaan.

Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak memakai metode ceramah, hanya sedikit memakai metode yang lain dan itupun terkadang, seperti Tanya jawab dan praktik. Walaupun metode ceramah yang sering digunakan masyarakat tetap mengapresiasi dan mereka juga memahamai bahwa tuan guru bukan dari pendidikan perguruan tinggi namun lebih banyak dari kalangan dari pondok-pondok salafiyah. Ditambah dengan sedikit humor yang baik agar membuka pikiran yang kaku dan memecah ketegangan. Penyampaian yang santai tidak cepat dan juga tidak terbata-bata.

Dan walaupun begitu masyarakat(jamaah) masih bisa memahami karena adanya kedalaman ilmu sang tuan guru, mereka merasa pembahasan materi langsung mengontak ke bathin. Kata kata yang sederhana digunakan tuan guru sesuai dengan situasi dan kondisi dimasyarakat karena kebanyakan jamaah yang mengikuti kegiatan di majelis *Ta'lim* ini adalah dari tingkat pendidikan yang rendah.

e. Logistic

Logistic, dana dan fasilitas yang cukup berperan penting dalam kegiatan keagamaan di majelis ini. Dari hasil yang didapat dari wawancara penulis kepada panitia dan tokoh di majelis ini. Untuk urusan dana tidak adanya iuran melainkan sedekah bagi yang mau agar tidak menghalangi masyarakat untuk belajar disini. Walaupun begitu setiap selesai kegiatan selalu adanya jamuan atau hidangan makanan yang diberikan pada semua jamaah yang masih tetap bertahan ditempat.

Panitia mengatakan, memang terkadang ada sukarelawan yang menyumbang itu pun ketika memang adanya acara besar keagamaan yang bertepatan di kegiatan majelis Ta'lim ini dan terkadang juga panitia majelis ini mencari para dermawan yang memang mau menyumbangkan hartanya. Sedangkan untuk fasilitas di majelis ini cukup

mendukung jalannya kegiatan keagamaan di majelis ini. Terdapat media sarana dan prasana yang digunakan seperti kitab, meja kipas angin dan juga *sound system*.

Hampir tidak ada kendala tentang ini karena adanya dukungan masyarakat sekitar dalam kebersamaan mencapai sesuatu kebaikan dan mencegah amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Data tentang factor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu fiqih di majelis *Ta'lim Arrahmah* Desa Paramaian kecamatan Daha utara.

a. Factor guru dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar

1) Riwayat hidup Tuan guru

Ada beberapa riwayat dari ketiga tuan guru sebagai berikut.

a) Tuan guru H. Salman lahir

Tuan guru h. Salaman lahir 3 februari 1981 atau bertepatan dengan 8 rabiul awwal 1401. Pendidikan beliau dimulai dari Mis pandak daun lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan mtsn tambak bitin lulus pada 1996. Lalu melanjutkan mapk rakha lulus pada tahun 1999. Setelah pernah ke ponpes al fakhriah Cileduk, lalu ke Manbaul furqan Leuwilang, Bogor.

Dan ke Jakarta menuntut ilmu di Lipia selama 3 tahun. Alulu setelah itu istirahat mengikuti pengajian belajar ke Guru Munawwir dan pernah juga belajar dengan guru sekumpul. Lalu mengikuti pengajian juga di amuntai selama 6 bulan. Setealah itu beliau berangkat ke Hadramaut, belajar Didarul Mustafa selama 3,5 tahun dan pernah di shahir 1 tahun. Lalu pulang kampung pada tahun 2009. Membuka majelsi dirumah sendiri dari 2009

sampai sekarang, mengajar di ponpes Abdul Karim, Pakan dalam, Negara. Kesibukan beliau diisi dengan kegiatan pengajian hampir 1 minggu penuh.

Senin	Majelis Alhusna Majelis ibu-ibu
Selasa	Musalla Al sukri
Rabu	Musalla Dhilalatul Muttaqin
Kamis	Masjid Hamayung(kadang-kadang)
Jum'at	Rumah sendiri
Sabtu	Masjid Ibrahim Masjid Atthairiyah
minggu	Majelis anak muda(compas)

b) Tuan guru Abdul Halim

Lahir 2 Maret 1970, Kapuas. Pendidikan Ponpes Muhibbin, ponpes Almuradiyah. Kegiatan sehari-hari mengisi kegiatan keagamaan jum'at di majelis yang saya teliti ini dan sekaligus menjadi ketua panitia sore kamis di masjid fathurrahman.

c) Tuan guru KH. Ahmad Busyairi

Tuan guru lahir dari anak orang sederhana orangtua bertani dan buruh harian lepas lainnya, beliau lahir pada tanggal 15 november 1956, nama beliau Ahmad Busayairi akrab disapa dengan guru busyairi. Semasa kecil beliau sudah berjuang untuk membantu orangtua tidak ingin menyusahkan kedua orangtua. Dan juga beliau bercita-cita untuk menjadi bermanfaat untuk banyak orang.

Beliau memulai pendidikannya di SR nama lembaga pendidikan pada masa beliau, sehabis sekolah beliau memvantu orangtua bercocok tanam di lading atau membersihkan ladadang dari hama-hama tikus yang ada diswah orangtua beliau.

Kemudian sehabis lulus dari SR, beliau melanjutkan PGA, nama lembaga pendidikan dimasa beliau, pada masa ini beliau masih tetap berjuang sekolah sambil membantu pekerjaan orangtua dari sedikit kesulitan ekonomi beliau tetap tabah dan sabar menjalani sekolah dengan tetap ikut membantu pekerjaan orangtua baik diwaktu libur maupun sehabis pulang sekolah.

Sehabis lulus Pga beliau terhenti beberapa tahun tidak bersekolah karena kesulitan ekonomi namuan beliau tetap tabah dengan tetapa memabantu orangtua diladang sawah, sehabis itu beliau ada kenalan dengan seseorang dan pergi ke Pulau Jawa masuk ke Pondok Pesanteren *Assafiiyah*, dan selama 6 tahun menuntut ilmu disitu beliau banyak menadapatkan ilmu dari guru-guru ulama yang memang tidak perlu ditanyakan lagi keilmuannya baik ulama dikalangan habaib dan lain-lain.

Setelah lulus dari sana beliau melanjutkan ke pondok pesantren *Assalafiyah* Jakarta selama beberapa tahun disana beliau ditawari memutuskan untuk pergi ke Arab Saudi mencari ilmu kepada guru-guru disana dan beberapa tahun belajar disana dan beliau masuk ke *Maha'ad ali Saudi Aarabia*. Setelah lulus dari sana beliau pualng kampung dan mengajar di pendidikan islam Parigi Negara, dan juaga mengis majelis-majelis *Ta'lim* yang ada di Negara, salah satunya di majelis *Araahmah* ini sampai sekarang.

2) Latar pendidikan tuan guru

a) Pendidikan formal

- 1) Tuan Guru H. Salman
MIS Pandak Daun (lulus 1992)
Mtsn 10 hss (1996 lulus)
Mapk Rakha Amuntai (lulus 1999)
lipia
- 2) Tuan guru Abdul Halim
-
- 3) Tuan guru Ahmad Busyairi
SR
pga

b) Pendidikan nonformal

- Tuan Guru H. Salman

-Syekhir

-Darul Mustafa

- Tuan guru abdul halim

-ponpes nurul Muhibbin

-Ponpes Almuradiyah

Tuan guru Ahmad Busyairi

-Assafiyah Jakarta

-Ma'had Ali Saudi Arabia

c) Perjuangan dan jasa

Ketiga tuan guru berperan dimasyarakat dalam menghidupkan kegiatan ke
gamaan.

b. Factor jamaah majelis ta'lim dilihat minat dan motivasi

Adanya ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di majelis ini, antusias dan dukungan masyarakat yang cukup tinggi, hal ini saya lihat ketika observasi dan wawancara. Adanya kesadaran terhadap wawasan keilmuan islam dan juga merasa berumur, hal ini saya lihat ketika pembelajaran di majelis ini yang lebih mendominasi jumlah jamaah adalah orang dewasa.

Motivasi salah satu faktor psikologis merupakan pendorong dari individu atau jamaah untuk melakukan berbagai aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan. Motivasi yang kuat dan jelas akan mampu mengantarkan seseorang pada tujuan akhir dari aktivitasnya. Sebaliknya motivasi yang kurang jelas bahkan tidak ada sama sekali atau tidak mampu membawa peserta kepada tujuan.

Sedangkan motivasi jamaah untuk berhadir mengikuti Majelis *Ta'lim* adalah untuk menambah wawasan keilmuan dalam rangka menghadapi moderenitas zaman sekarang dan agar meningkatkan kesadaran moral, menambah keimanan dan taqwa pada Allah swt.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mereka mengikuti dan mendengarkan pengajian karena membentengi dari perbuatan dosa, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturrahi antara sesama muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya

c. Factor fasilitas, yaitu media dan sarana prasana pembelajaran

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan dalam pembelajaran.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan fasilitas belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Penggunaan fasilitas belajar dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses pembelajaran. Secara umum, fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan akan mendukung kegiatan pembelajaran di majelis *Ta'lim*.

Dari hasil wawancara saya pada tuan guru, bahwa factor fasilitas ini sangat mendukung dan mempengaruhi lancarnya kegiatan di majelis ini. Karena memudahkan sang tuan guru untuk menyampaikan materi. Tanpa adanya fasilitas, maka tuan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Media yang dipakai adalah kitab yang diajarkan sedangkan untuk sarana dan prasarana adalah *sound system*

d. Factor tempat dan lingkungan

Pengaruh lingkungan masyarakat memainkan peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena segala perbuatannya merupakan peristiwa pengoperan seseorang terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Oleh karena itu, lingkungan seseorang berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat maka ia tidak bisa melepaskan diri dari masyarakatnya.

Dari hasil yang saya liat dilapangan bahwa tempat lingkungan di majelis ini sangat lah mendukung karena berada disekitaran rumah penduduk. Dan lagi pula majelis

ini adalah rumah seorang tokoh masyarakat yang dijadikan Majelis sekaligus tempat tinggal.

Kalau kita lihat dari segi letak dan lokasi majelis ini berada ditengah-tengah desa paramaian, maka hal ini juga berpengaruh terhadap motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan dimajelis ini.³⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan diatas bahwa analisis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian ilmu fiqih di majelis ta'lim arrahmah Desa paramaian yang meliputi:
 - a. Aktifitas yang dilakukan di majelis ta'lim

Dari yang saya lihat dalam pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Arrahmah Desa Paramaian Kecamatan Daha utara sangat berperan penting terhadap masyarakat dalam menambah wawasan keagamaan baik dalam fiqih, tasawuf dan tauhid. Adanya majelis ini tentu bisa menjadikan masyarakat yang madani dan bermoral. Hal ini saya lihat dalam kehadiran jamaah ke majelis Taklim, disamping itu pula memperkuat ukhuwah dan tali silaturrahi diantara masyarakat.

Dan selain itu pula adanya semangat kebersamaan diantara masyarakat tentu menjadi penghangat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dan inilah majelis *Ta'lim* dapat dikatakan salah satu lembaga pendidikan masyarakat yang dapat mencerdaskan bangsa baik dari segi ilmu agama maupun wawasan yang lainnya.

Dalam mempelajari ilmu fiqih itu ada dua hal, ada *fardu ai'n m* dan juga *fardu kifayyah*, baik secara *hablumminallah wa hablumminannas*. Keluasan ilmu fiqih dan

³⁰ Hasil observasi dan wawancara, 15 february -15 maret 2021

juga sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari alasan inilah seseorang ataupun masyarakat adanya keinginan untuk mempelajari bahkan sebagian untuk mendalami keilmuan fiqih tersebut. Didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlunya melengkapi metode untuk pembelajaran, dari yang saya lihat seorang tuan guru dalam pelaksanaannya kebanyakan menggunakan metode ceramah saja, sehingga jamaah hanya mendapatkan pelajaran yang hanya disampaikan oleh sang tuan guru tidak adanya *feed back*.

Sedikit saya memberikan saran dengan hormat kepada sang tuan guru, bahwa alangkah baiknya metode pembelajaran kita lengkapi sehingga masyarakat lebih bisa menangkap secara detail apa yang tidak dipahaminya. Sedikit saya berikan saran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan alasan masyarakat belum tentu apa yang didapat bisa benar-benar memahami bahkan tidak mengetahui. Bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pun saya singgung sedikit, jika materi yang bersangkutan kebanyakan mengandung praktik dalam ibadah sehari-hari, sebaiknya menggunakan metode ceramah dan praktik.

Tetapi hal ini tidak dapat kita salahkan sepenuhnya kepada sang tuan guru dikarenakan sang tuan guru dari pendidikan latar belakang yang kebanyakan dari salafiyah atau pondok pesantren bukan sepenuhnya dari latar pendidikan formal atau akademis.

b. Tuan guru

Peran pentingnya tuan guru sangat terlihat di majelis ini maupun di masyarakat, tidak adanya tuan guru maka tidak ada kegiatan pembelajaran ini. Dan tentunya juga sang tuan guru mampu menguasai keilmuan fiqih dan keilmuan agama lainnya. Sehingga

kepercayaan masyarakat terhadap tuan guru bisa mempengaruhi pembelajaran dengan baik.

Dari ketiga tuan guru mempunyai wibawa dan kahrismanya masing-masing dimasyarakat. Ketiga tuan guru bukan orang yang berwibawa kaku tetapi, wibawa dengan adanya charisma. Hal ini terlihat ketika saya mewancarai beliau. Adanya dukungan dan penerimaan kesediaan beliau terhadap saya, itu cukup membuktikan kepribadian sangtuan guru.

Dan tuan guru mempunyai kepribadian zuhud hal ini terbukti ketika saya melihat beliau diberikan atau tidaknya uang itu bukan hal yang masalah bagi sang tuan guru, dalam hal inilah membuktikan beliau juga bukan orang yang materialistis. Di Majelis Taklim Arrahmah mempunyai 3 orang tuan guru yang mengajar secara bergantian dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia, ketiga dalam hal penyampaian cukup bisa dipahami jamaah namun seperti yang saya sebutkan diatas sangtuan hanya menggunakan metode ceramah dan sangat minim menggunakan metode lainnya, walaupun begitu masyarakat tetap senang karena metode ceramah yang dipakai disampaikan dengan kalimat-kalimat yang sederhana.

c. *Jamaah majelis Ta'lim*

Jumlah Jamaah di Majelis Taklim ini didominasi oleh orang dewasa baik laki-laki, maupun perempuan, hanya sedikit anakmuda itu pun bisa dihitung jari. Alasan anak muda dan remaja lainnya tidak bisa mengikuti di karenakan bersamaan dengan hari sekolah, kegiatan di majelis ini dilaksanakan pada pagi jum'at. Sehingga hanya beberapa remaja yang bisa mengikuti itu pun dari kalangan pondok pesantren yang libur sekolahnya pada hari jum'at. Usia jamaah di majelis ini kebanyakan berkisar dari umur 23 sampai 70

tahun lebih, tentu jamaah disini kebanyakan sudah berkeluarga. Karena di umur yang relative dewasa dalm kegiatan pembelajarn bisa berjalan dengan lancer tanpa adanya keributan seperti anak kecil.

Dilihat kehadiran jamaah Majelis Taklim, mereka terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan di tempat ini . Angka kehadiran jamaah bisa saja turun dan naik hal ini dipengaruhi oleh kesibukan jamaah masing-masing ada sebagiannya bekerja dan lain-lain. Angka kehadiran jamaah bisa saja naik dilihat dari adany kegiatan agama yang berberangan hari besar dalam agama islam seperti perayaan *maulid* dan *isra mi'raj*.

Selain itu pula kalau pemebelajaran diisi oleh tuan guru undangan yang terkenal kemashuran ini menjadi pemicu tingginya tingkat kehadiran jamaah.

d. Materi

Sebelum memulai pengajian tuan guru tidak mengatur tempat duduk karena orang dewasa sudah menegrti paham tanpa harus di beritahu, dan sebelum pengajian biasanya adanya pemabacaan maulid dan sholawat yang menggunakan tarbang dan sehabis itu adanya pembacaan fatihaah empat. Dan kadang juga karena ada yang meminta dibacakan manaqib kareana bertepatan dengan hari manaqib tersebut.

Materi yang disampaikan memang memang benar-benar berdasarkan Al-qur'an dan hadits, sehingga masyarakat tidak ragu untuk mengikuti pemebelajaran di majelis ini. Dan materi yang diajarkan pun menggunakan kitab-kitab yang sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah*

Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap tuan guru sangat mendukung lanacarnya kegiatan ini. Disamping itu pula majelis ini tidak hanya mengajar ilmu fiqih tetapi lengkap dengan tauhid dan tasawwuf, sehingga ada keseimbangan diantara kehidupan

dalam bermasyarakat tanpa takut salah memahami, selain itu mereka mudah mengamalkan karena sudah yakin atas penyampaian sang tuan guru tanpa khawatir adanya kesalahan atau penyimpangan dalam beramal dan keimanan.

e. Metode

Dilihat dari metode penyampaian pembelajaran sang tuan guru cukup bagus walaupun yang hanya digunakan kadang hanyalah metode ceramah, metode ceramah sangat mendominasi dalam pembelajaran di majelis ini tetapi jamaah cukup paham atas apa yang disampaikan oleh tuan guru tersebut. Namun pernah juga dipakai metode Tanya jawab dan praktik, metode Tanya jawab kadang dipakai tetapi setelah pembelajaran benar-benar berakhir setelah menyantapa hidangan jamaah pun ada yang bertanya, sedangkan metode praktik terkadang digunakan hanya pada materi yang memang untuk di praktikkan seperti shalat, wudhu, thaharah dan lain-lain.

Pembelajaran berjalan dengan metode ceramah yang diikuti dengan penjelasan, sang tuan guru membacakan kitab lalu diiringi dengan penjelasan seperti halnya pembelajaran *Halaqah* namun begitu jamaah cukup dapat memahami apa yang disampaikan. Untuk keseluruhan pembelajaran cukup baik namun secara metode yang digunakan harus ditambah adanya variasi-variasi metode pembelajaran, hal sudah penulis sampaikan kepada sang tuan guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

f. Logistik(dana dan fasilitas)

Logistik dana dan fasilitas memang cukup mempengaruhi dalam berjalannya proses kegiatan di majelis *Ta'lim* ini. Dana yang ada di majelis ini kebanyakan berasal dari sumbangan kehadiran jamaah. Sangat jarang memang adanya kerusakan fasilitas

pendukung pembelajaran di majelis ini walaupun sesekali ada pengecekan perawatan *sound system*.

Dana tambahan sangat diperlukan ketika memang adanya kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti *isra mi'raj* maka perlulah adanya kegiatan berupa minta sumbangan kepada para dermawan maupun kepada kalangan pemerintahan, saya rasa untuk masalah logistic dana dan fasilitas ini panitia tidak perlu memusingkan karena adanya dukungan jamaah dan masyarakat sekitar yang saling bahu-membahu.

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu fiqih di majelis *ta'lim arrahmah*

Desa Paramaian Kecamatan Daha utara adalah:

- a. Faktor guru dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar
- b. Faktor jamaah majelis *ta'lim* dilihat dari minat dan motivasi

Minat dan motivasi jamaah mengikuti pembelajaran cukuplah tinggi, terbukti tingkat kehadiran jamaah ke majelis sangat tinggi walaupun kebanyakan orang dewasa.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kehadiran jamaah di majelis *ta'lim arrahmah*. Faktor internal yakni bersal dari jamaah itu sendiri terutama tentang kesehatan dan kemauan jamaah itu sendiri.

Faktor eksternal adanya kesibukan jamaah terhadap pekerjaan sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan ini, dan juga adanya kendala cuaca seperti hujan lebat ini akan menghalangi dan menurunkan tingkat kehadiran jamaah. Sudah saya sampaikan kepada tuan guru seandainya dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi tentu akan menambah minat jamaah, karena adanya ketertarikan jamaah mudah dalam memahami materi yang disampaikan tuan guru, sehingga jamaah fokus dan paham, dan

hal ini akan membuat pembelajaran dengan baik dan memudahkan untuk mencapai hasil dalam pembelajaran.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya sang tuan guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah, namun ketertarikan jamaah tetap ada walaupun begitu materi yang disampaikan tetap cukup dapat membuat jamaah mengerti dan paham.

c. Faktor fasilitas, yaitu media dan sarana prasarana pembelajaran

Dari yang saya lihat dilapangan media yang dipakai cukup bagus yaitu dengan menggunakan kitab, kitab ini tidak semua jamaah yang memiliki, mungkin hal ini menjadi masalah dan selain itu pula alasan jamaah tidak memmbawa ataupun memiliki kitab tersebut dikarenakan tidak bisa atau tidak paham cara menggunakannya, hanya beberapa jamaah yang bisa paham dan mengerti cara menggunakan kitab tersebut, walaupun begitu tidak menghalangi jamaah untuk berhadir ke majelis ini.

Kalau dari sarana prasarana yang dipakai seperti *sound system*, cukup baik dan terdengar jelas, dan selain itu jika jamaah membuludak karena bertepatan dengan hari besar keagamaan, bisa menggunakan tenda dihalaman majelsi tersebut.

Dan selain itu pula jika bertepatan dengan hari besar dan dating Tuan guru undangan dari daerah lain maka adanya pemasangan umbul-umbul atau bendera yang memang dimiliki oleh majelis *ta'lim*. Tentang kendala di majelis memang terkadang ada namun bisa diatasi seperti padamnya listrik, maka yang dibutuhkan adalah *jenset*, tetapi hal kadang terlambat dan jenset kadang mati karena kehabisan bahan bakar, Maka sebaiknya menurut saya perlu adanya pengecekan sarana dan prsarana agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, pengecekan terhadap keadaan *sound system*, *jenset* dan

bahan bakarnya. Jika memang sarana dan prasarana diatas memang ada yang rusak maka segeralah melakukan perbaikan walaupun mengeluarkan sedikit dana.

d. Faktor tempat dan lingkungan

Untuk tempat majelis *ta'lim* cukup baik, strategis karena berada diwilayah rt 03 ditengah dari rt lainnya dan juga berada dipinggir jalan, hal ini memudahkan jamaah untuk berhadir ke majelisi *ta'lim*. Kalau kita lihat dari dalam majelis *ta'lim* tempatnya sanagt luas hal ini memudahkan jamaah untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Kalau saya lihat bisa menampung dua ratus orang jamaah.untuk ruang dapur dan sekitarnya saja bisa di isi puluhan orang lebih.

Pembelajaran di majelis ini tidak berpindah-pindah seperti majelis yang lain yang selalu berpindah tempat dari rumah jamaah kerumah jamaah lainnya, majelis ini bersifat tetap walaupun sekaligus sebagai tempat tinggal pemilik rumah yang dijadikan majelis. Dari awal saya observasi untuk masalah tempat dan lingkungan ini memang tidak banyak kendala, tetapi sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan di majelis ini, baik di dalam, luar, sekitar majelis sangatlah mendukung, kalau kita lihat majelis ini terletak di pinggir jalan namun tidak mempengaruhi jalannya kegiatan di majelis ini, walaupun ada sedikit kebisingan dari sedikit lalu lintas kendaraan.